**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan bangsa. Dunia pendidikan juga mengantarkan untuk terus belajar sehingga perkembangan zaman yang semakin canggih dapat diikuti. Dikaitkan dengan ilmu pengetahuan, dalam dunia pendidikan formal akan terus mengalami perubahan ke arah positif salah satunya adalah kurikulum. Dalam dunia pendidikan, kurikulum yang digunakan telah mengalami perubahan diantaranya kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Kurikulum 2013 yang saat ini telah diterapkan di beberapa sekolah.

Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 difungsikan sebagai sarana berpikir yang menghasilkan komunikasi yang baik. Bahasa adalah sarana untuk mengekspresikan gagasan dan sebuah gagasan yang utuh biasanya direalisasikan dalam bentuk teks. Dengan asumsi tersebut, fungsi pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks. Menciptakan atau menyusun teks untuk tujuan tertentu berarti melakukan pemilihan bentuk dan struktur teks yang akan digunakan agar pesan tersampaikan secara tepat (Priyatni, 2014: 37). Untuk itu, dalam kurikulum 2013 siswa diharapkan mampu menciptakan teks sesuai dengan ketentuan struktur dan ciri kebahasaan setelah teks tersebut diajarkan. Perlu ditekankan bahwa struktur dan ciri kebahasaan yang terdapat dalam suatu teks bergantung dari jenis teks tersebut.

1

Fakta menunjukkan bahwa manusia hidup dalam dunia kata-kata. Ketika mengekspresikan gagasan secara lisan (berbicara) atau tulisan (menulis) berarti telah menciptakan teks, sedangkan proses menyimak atau membaca pada dasarnya telah menginterpretasikan makna. Mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks haruslah memilih kata-kata dan memiliki strategi dalam menyajikan kata-kata tersebut agar gagasan tersampaikan dengan baik. Pilihan kata dan strategi penyajiannya sangat ditentukan oleh tujuan dan situasi (konteks). Hal itulah karena teks merupakan proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial tertentu dan dalam situasi tertentu pula. Misalnya, ketika ingin menjelaskan hasil pengamatan secara umum, maka teks yang tepat digunakan adalah teks laporan hasil observasi (Priyatni, 2014: 65).

Menurut Kemendikbud (2013b: vi), mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas X dalam Kurikulum 2013 memuat materi pembelajaran yang berpatokan hanya pada lima teks yang terdiri dari dua jenis teks faktual yaitu teks laporan hasil observasi dan prosedur kompleks; dua jenis teks tanggapan yaitu teks negosiasi dan teks eksposisi; dan satu jenis teks cerita yaitu anekdot. Salah satu teks yang menjadi titik fokus pada penelitian ini adalah teks laporan hasil observasi.

Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu sesuai dengan kenyataan sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis. Teks laporan hasil observasi mengandung hubungan berjenjang antara kelas dan subkelas terhadap sesuatu yang dilaporkan. Untuk menghubungkan penambahan sifat, pemilihan sifat, perbedaan, persamaan, penjelasan suatu akibat, pertentangan, dan hubungan yang terdapat dalam kelas ataupun subkelas yang dilaporkan pada teks laporan hasil observasi, maka digunakanlah konjungsi. Apabila sebuah teks laporan hasil observasi tidak menggunakan konjungsi, maka teks tersebut tidak koheren karena konjungsi merupakan pertautan bentuk yaitu kohesi yang melahirkan koherensi. Selain itu, konjungsi berperan penting dalam struktur dan ciri kebahasaan yang ada pada teks laporan hasil observasi. Dalam hal ini, konjungsi yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi hanya pada dua jenis konjungsi yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Berdasarkan hal tersebut, jelaslah bahwa penggunaan konjungsi dalam teks laporan hasil observasi sangatlah penting.

Akan tetapi, dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus pada pembelajaran menulis baik menulis teks laporan hasil observasi maupun menulis teks lainnya seringkali ditemukan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Harapan seorang guru tentang kemampuan menulis siswa yang tidak lepas dari penggunaan Ejaan yang Disempurnakan termasuk di dalamnya penggunaan kata yang salah satunya adalah penggunaan konjungsi. Namun, kenyataannya masih saja sering ditemukan tulisan siswa yang selalu menyepelekan penggunaan Ejaan yang Disempurnakan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas X Madrasah Aliah Darussalam Anrong Appaka Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terkhusus pada teks laporan hasil observasi dapat dikatakan bahwa siswa telah mampu menggunakan konjungsi. Hal itu dikarenakan pembelajaran teks laporan hasil observasi telah diajarkan di sekolah tersebut. Hal itu pun sejalan dengan yang dikemukakan oleh guru bahasa Indonesia yang bersangkutan bahwa siswa telah mampu menggunakan konjungsi. Untuk mengetahui bahwa siswa betul-betul telah mampu menggunakan konjungsi dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Menggunakan Konjungsi dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Madrasah Aliah Darussalam Anrong Appaka Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”.

Penelitian yang relevan dilihat dari segi penggunaan konjungsi dilakukan oleh Santiana pada tahun 2007, mahasiswa Universitas Negeri Makassar dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa Menggunakan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Wacana Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak mampu menggunakan konjungsi dalam wacana bahasa Indonesia. Hal itu dinyatakan berdasarkan bukti autentik nilai siswa yang diperoleh dari 35 sampel, hanya 11 siswa (31,43%) yang mendapatkan nilai >7, sedangkan yang mendapatkan nilai <7 sebanyak 24 siswa (68,57%) yang seharusnya 85% siswa mencapai nilai >7.

Kemudian, penelitian yang relevan dari segi teks hasil observasi dilakukan oleh Atika pada tahun 2008, mahasiswa Universitas Negeri Makassar dengan judul “Kemampuan Menulis Wacana Deskriptif Berdasarkan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa belum memadai dalam menulis wacana deskriptif berdasarkan hasil observasi. Hal ini terbukti dari 40 sampel, hanya 40% siswa mendapatkan nilai >7 yang seharusnya 85% siswa harus mencapai nilai >7.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menggunakan konjungsi koordinatif dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X Madrasah Aliah Darussalam Anrong Appaka Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?
2. Bagaimanakah kemampuan menggunakan konjungsi subordinatif dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X Madrasah Aliah Darussalam Anrong Appaka Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan menggunakan konjungsi koordinatif dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X Madrasah Aliah Darussalam Anrong Appaka Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
2. Mendeskripsikan kemampuan menggunakan konjungsi subordinatif dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X Madrasah Aliah Darussalam Anrong Appaka Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
3. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan bagi penelitian selanjutnya untuk memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi proses pembelajaran terkhusus dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Selain itu, penelitian ini juga menambah khasanah pengetahuan untuk kurikulum 2013 yang berbasis teks.

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat bagi siswa yaitu sebagai alternatif untuk mempelajari materi teks laporan hasil observasi terkhusus pada pemakaian konjungsi yang tepat.
2. Manfaat bagi guru yaitu menambah wawasan tentang penggunaan konjungsi terkhusus pada materi pembelajaran teks laporan hasil observasi.
3. Manfaat bagi sekolah yaitu sebagai bahan masukan kompetensi untuk lebih meningkatkan kemampuan menggunakan konjungsi dalam menulis teks laporan hasil observasi agar ke depannya sekolah dapat memberikan prestasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
4. Manfaat bagi pengembangan ilmu yaitu menambah referensi dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang berkaitan dengan penggunaan konjungsi.